

**STUDI KASUS PERILAKU AGRESIF REMAJA
DI PONDOK PESANTREN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



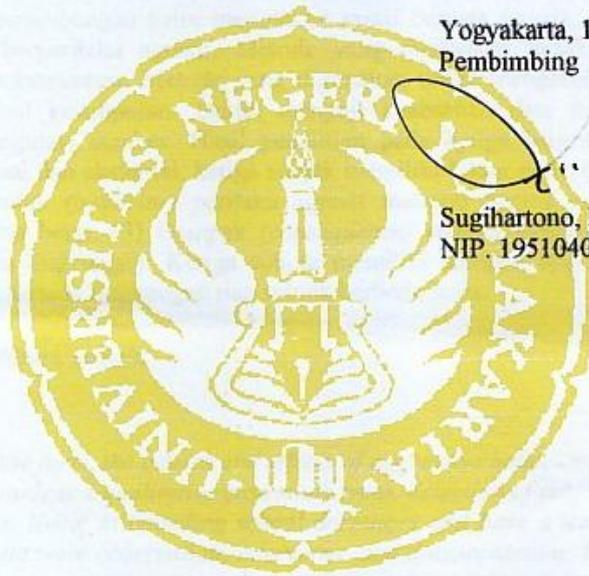
Elvia Netrasari
NIM 11104244014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUUAN

Artikel jurnal yang berjudul "STUDI KASUS PERILAKU AGRESIF REMAJA DI PONDOK PESANTREN" yang disusun oleh Elvia Netrasari, NIM 11104244014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Pembimbing



Sugihartono, M.Pd.
NIP. 19510408 197803 1 002

STUDI KASUS PERILAKU AGRESIF REMAJA DI PONDOK PESANTREN

A CASE STUDY OF AGGRESSIVE BEHAVIOR OF TEENAGERS IN BOARDING SCHOOLS

Oleh: Elvia Netrasari, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
elvianetrasari25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, faktor penyebab dan dampak dari perilaku agresif yang dilakukan santri di ponpes. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan subjek berdasarkan dengan pertimbangan yaitu merupakan santri berusia remaja, tinggal di asrama ponpes dan mempunyai kecenderungan berperilaku agresif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian pada ketiga subjek dapat diketahui: (1) Faktor penyebab (*antecedent*) internal dan eksternal, ketiga subjek memiliki faktor penyebab berdasarkan latar belakang keluarga. (2) Identifikasi bentuk (*behavior*) perilaku agresif meliputi bentuk verbal dan non verbal dengan frekuensi sering dan intensitas berat. (3) Dampak (*consequence*) setelah melakukan perilaku agresif meliputi dampak bagi diri sendiri dan lingkungan. Ketiga subjek memiliki dampak bagi diri sendiri yang sama yaitu kepuasan pribadi dan dampak kepada lingkungan tiap subjek berbeda-beda.

Kata kunci: *perilaku agresif, santri, remaja.*

Abstract

*This study aims to determine the form, the causes and effects of aggressive behavior committed student in boarding school. The approach in this study is a qualitative case study types. Selection of subjects based on the consideration that the student are teenagers, living in boarding school dormitory and have a tendency to behave aggressively. The method used to collect data were observation, interviews, and documentation. The method used to analyze the data is data reduction, data presentation, and conclusion. To test the validity of the data using triangulation data, triangulation methods, and triangulation of sources. Research results on the three subjects can be known: (1) Cause factor (*antecedent*) internal and external, third subject have a cause factor based on the background of the family. (2) Identification of the shape (*behavior*) aggressive behavior includes verbal and non verbal forms with frequent and heavy intensity. (3) Impact (*consequence*) after making aggressive behavior includes impact for themselves and the environment. The third subject have ramifications for yourself the same personal satisfaction and impact to the environment each subject varies.*

Keywords: aggressive behavior, student, teenagers.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam sesungguhnya telah berkembang pesat sebelum Indonesia merdeka. Penyelenggaraannya dilakukan oleh para wali yang bertempat di rumah, di langgar, dan masjid yang akhirnya berkembang menjadi pondok pesantren (Suhartini, 2005: 10).

Program bimbingan santri pada Pondok Pesantren berarti mengasuh, membina, mengajarkan santri untuk memenuhi kebutuhan di dunia dan akhirat kelak. Dalam menjalankan perannya tersebut, tidak jarang pengurus pondok pesantren dihadapkan pada masalah-masalah yang menuntut mereka harus bijak menyelesaikannya. Faktor yang menyebabkan masalah dapat berasal dari dalam maupun dari

luar. Masalah yang faktor penyebabnya berasal dari dalam adalah masalah yang terjadi pada pondok pesantren itu sendiri, termasuk secara fisik maupun non fisik. Dan faktor dari luar berarti berasal dari lingkungan luar pondok pesantren.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada bulan November 2014 di pondok pesantren Al-Ihsan, terdapat permasalahan antar santri dan antara santri dengan pengasuh. Data permasalahan yang berhasil dihimpun melalui wawancara dengan pihak pondok pesantren dan beberapa santri di antaranya: (1) terdapat santri yang mengancam santri yang lain agar santri yang diancam menuruti kemauannya sesuai yang diinginkan, (2) beberapa santri diam-diam melanggar aturan pondok pesantren dengan merokok dan mabuk yakni AZ dan RN, (3) pengajar dengan karakter yang tegas dianggap galak oleh santri, dan (4) terdapat santri yang suka menyombongkan kemampuan dirinya.

Permasalahan yang lain di ponpes adalah: (5) terdapat santri putri yang suka menarik jilbab santri lain sehingga membuat santri lain marah dan bahkan ada yang menangis, (6) terdapat santri yang jika diperingatkan oleh pengajar mengumpat setelah tidak ada pengajar walaupun saat pengajar ada dihadapannya hanya diam, dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi di ponpes Al-Ihsan, (7) terdapat santri yang suka mengejek dan sering merendahkan santri lain. Beberapa permasalahan di atas jika dikerucutkan mengarah pada satu perilaku yakni perilaku agresif.

Perilaku agresif ini akan mengakibatkan dampak yang tidak baik didalam pondok pesantren yang berlatar belakang pendidikan Islam. Melihat begitu riskannya akibat yang ditimbulkan oleh perilaku agresif ini, maka sangat penting bagi pengasuh pondok pesantren untuk memahami perilaku agresif anak agar dapat memutuskan perlakuan yang tepat untuk menanggulangnya, tidak memanjakan, tetapi juga tidak terlalu otoriter.

Adapun surah dalam Al-Quran yang menerangkan bahwa seorang muslim hendaknya menjaga perkataan, yakni:

(70) سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ انْتَقُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيْهَا يَا

(71)...ذُنُوبِكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرْ أَعْمَالَكُمْ لَكُمْ يُصْلِحْ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah ucapan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amalan-amalan kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian..." [Q.S al-Ahzaab:70]

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bermaksud untuk mengetahui bentuk, faktor penyebab dan dampak perilaku agresif remaja di Pondok Pesantren Al-Ihsan Gamping.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari sampai dengan tanggal 20 Februari 2015 di lingkungan Pondok Pesantren AL-Ihsan Gamping.

Subyek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki perilaku agresif dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Remaja pondok pesantren yang berusia 12-21 tahun.
2. Remaja pondok pesantren tersebut tinggal di asrama Pondok Pesantren Al-Ihsan.
3. Remaja pondok pesantren mempunyai kecenderungan berperilaku agresif berdasarkan laporan pembimbing/pengajar dan santri yang lain.

Berdasarkan karakteristik yang ditetapkan peneliti maka didapatkan 3 subjek remaja yang memiliki perilaku agresif yang layak dijadikan subjek penelitian. Ketiga subjek penelitian diantaranya WD, RN dan DW.

Prosedur Penelitian

Untuk prosedur penelitian, peneliti mengobservasi terlebih dahulu kemudian baru melakukan penelitian dengan cara observasi kembali, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri (manusia sebagai alat bantu atau instrumen penelitian). Sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (W. Gulo, 2002: 110). Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

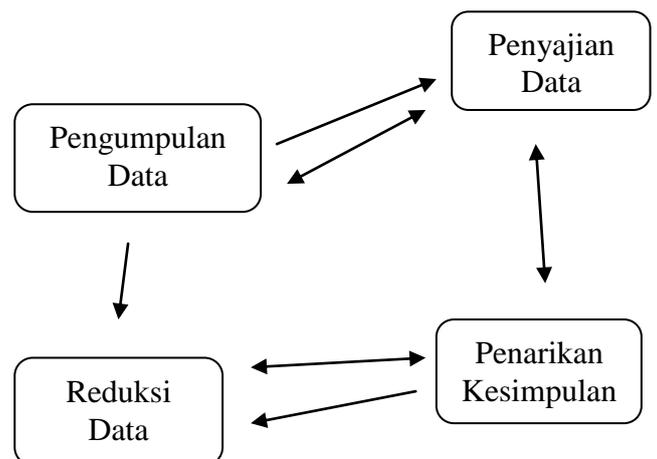
Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian data yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Secara singkat, gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman (Muhammad Idrus, 2009: 148) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Subjek I : WD

a. Peristiwa Penyebab Perilaku Agresif (*Antecedent*)

| |
|--|
| <i>Antecedent internal:</i> |
| 1. Kelelahan fisik |
| 2. Keinginan untuk mendapat perhatian dari lingkungan sosial |
| 3. Terdapat santri yang dimintai bantuan oleh subjek tidak dapat membantu subjek |
| <i>Antecedent eksternal:</i> |
| 1. Kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga |
| 2. Nenek yang selalu memanjakan subjek |
| 3. Respon teman-teman subjek setelah subjek melakukan perilaku agresif |

b. Identifikasi Perilaku Agresif (*Behavior*)

| |
|---|
| Bentuk perilaku agresif verbal: |
| 1. Mencari perhatian dari pengajar dengan menceritakan kisah pribadinya |
| 2. Berkata tidak sopan |
| 3. Memanggil orang lain dengan nama yang tidak disukai |
| 4. Membicarakan keburukan orang lain yang tidak ada di tempat |
| 5. Menyoraki |
| 6. Jika diberitahu menjawab |
| 7. Mengumpat |
| Bentuk perilaku agresif non verbal: |
| 1. Memukul siswa lain yang menyanggol badan subjek |

- | |
|---|
| 2. Selalu menutupi tugas/pekerjaan agar tidak dilihat oleh siswa lain |
| 3. Menantang siswa lain berkelahi |
| 4. Berkelahi |
| 5. Menjahili santri lain |
| 6. Merokok di lingkungan ponpes |

c. Dampak Perilaku Agresif Subjek (*Consequence*)

| |
|---|
| Dampak kepada diri sendiri: |
| 1. Kepuasan pribadi |
| 2. Memandang negatif pengurus pondok |
| 3. Senang |
| 4. Rugi karena ketinggalan pelajaran di sekolah |
| 5. Mendapatkan angka kredit lebih dari 45 dan mendapat hukuman |
| 6. Mendapatkan perhatian dari pengajar (<i>ustadz</i>) |
| 7. Dibenci santri dan siswa yang lain |
| Dampak kepada lingkungan: |
| 1. Siswa-siswa menjauhi subjek sehingga subjek tidak mempunyai teman di sekolah |
| 2. Dipanggil guru BK dan dipertemukan dengan pengurus di pondok pesantren |
| 3. Siswa yang dijahili menjadi kelelahan |
| 4. Santri yang lain sungkan jika akan berinteraksi dengan subjek |
| 5. Siswa lain menilai subjek sebagai orang yang sombong dan sok alim |

2. Subjek II : RN

**a. Peristiwa Penyebab Perilaku Agresif
(Antecedent)**

| |
|---|
| Antecedent internal: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin mencari perhatian 2. Egois 3. Iseng 4. Ingin memamerkan kemampuan diri 5. Ingin mengganggu santri lain yang sedang berkonsentrasi 6. Ingin merendahkan santri lain 7. Ingin menggunakan komputer yang sesuai dengan keinginannya 8. <i>Ustadz</i> tidak merespon pertanyaan subjek dengan segera 9. Ingin membela diri atas keadaan lingkungan yang membuat subjek tidak nyaman seperti diejek, terdapat santri yang tidak sepaham, membuat jengkel, menghalangi jalan, dan terdapat santri yang menggunakan komputer yang akan digunakan oleh subjek. |
| Antecedent eksternal: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak paham dengan penjelasan <i>I ustadz</i> 2. Terdapat teman sekelas subjek yang melakukan kesalahan, menanyakan soal pelajaran kepada <i>ustadz</i>, senang karena telah berhasil mengerjakan tugas dari <i>ustadz</i>, mengeluh komputernya ber-<i>loading</i> lama, dan tidak dapat membaca tulisan pada LCD, berdandan agak tebal |

b. Identifikasi Perilaku Agresif (Behavior)

| |
|--|
| Bentuk perilaku agresif verbal: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak hormat/patuh 2. Mengumpat 3. Mengejek 4. Merendahkan santri lain 5. Menyombongkan kemampuan diri 6. Mengganggu santri lain 7. Ingin dianggap 'wah' 8. Menghadapi masalah dengan emosi tinggi 9. Menggosip 10. Menyombongkan diri 11. Berperilaku berlebihan |
| Bentuk perilaku agresif non verbal: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Memukul 2. Mendorong 3. Menarik 4. Menendang santri lain 5. Menggebrak-gebrakkan meja 6. Mengganggu santri lain 7. Mencabut kabel komputer yang sedang digunakan santri lain 8. Memaksakan kehendak 9. Sulit diatur 10. Mengamuk/marah 11. Tidak mematuhi perintah 12. Pulang larut malam 13. Merokok |

**c. Dampak Perilaku Agresif Subjek
(Consequence)**

| |
|--|
| Dampak kepada diri sendiri: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pribadi 2. Kesenangan |

| |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Kekecewaan subjek tersalurkan 4. Mendapatkan perhatian dari teman 5. Merasa tidak nyaman 6. Merasa diperlakukan berbeda dari santri yang lain 7. Dicap sebagai anak nakal 8. Dihukum oleh kepala ponpes 9. Ditegur <i>ustadz</i> 10. Diancam akan dikeluarkan dari pondok pesantren |
| Dampak kepada lingkungan: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Memancing perilaku agresif santri lain 2. Santri lain menjadi malu 3. Santri lain menjadi terganggu dan marah 4. Santri yang sedang fokus belajar menjadi terganggu 5. <i>Ustadz</i> marah dan memutuskan untuk tidak mengajar kelas subjek 6. Santri lain menjauh 7. Santri lain mengumpat 8. Santri lain menyalahkan subjek |

3. Subjek II : DW

a. Peristiwa Penyebab Perilaku Agresif (*Antecedent*)

| |
|---|
| <i>Antecedent</i> internal: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang mampu mengelola emosi 2. Ingin mencari perhatian 3. Bertindak sesuka hati 4. Ingin membela diri atas keadaan lingkungan yang membuat subjek tidak nyaman |
| <i>Antecedent</i> penyebab eksternal: |

| |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Takut tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah 2. Cuaca panas |
|--|

b. Identifikasi Perilaku Agresif (*Behavior*)

| |
|--|
| Bentuk verbal: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Suka berbohong |
| Bentuk non verbal: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Membolos kuliah 2. Menarik jilbab santri lain 3. Sering berganti akun <i>facebook</i> 4. Memeluk orang lain berkali-kali dalam waktu yang lama 5. Sulit diatur 6. Tidak patuh 7. Sering mengirim pesan singkat kepada santri dan beberapa orang yang dikenalnya |

c. Dampak Perilaku Agresif Subjek (*Consequence*)

| |
|--|
| Dampak kepada diri sendiri: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pribadi 2. Rugi karena ketinggalan pelajaran 3. Menjadi bahan pembicaraan orang lain |
| Dampak kepada lingkungan: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang lain menjadi tersakiti |

PEMBAHASAN

Sebelum seorang anak dinyatakan diterima menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan, pengurus mengumpulkan data terlebih dahulu tentang anak yang bersangkutan dan latar belakang keluarganya. Seorang calon santri

dengan latar belakang keluarga yang memang menginginkan anaknya memperdalam ilmu agama diterima menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Setelah diterima di pondok pesantren, santri dirawat, dididik, dan dibiayai kebutuhannya oleh pengajar (*ustadz*) yang sekaligus bertindak sebagai pengurus. Pengajaran tersebut dilakukan selama santri menempuh pendidikan tanpa memutuskan hubungan antara santri dengan keluarga. Santri diijinkan pulang ke rumah dan berkumpul dengan keluarganya meskipun dijatah per beberapa santri setiap kali kepulangan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Sunaryo (1995: 98) bahwa penempatan anak di suatu instansi hendaknya bersifat sementara dan tidak memutuskan hubungan anak dengan keluarganya.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang berusia remaja. Pembagian masa remaja yang diambil adalah menurut Remplein dalam Mönks dan Knoers (1998: 264). Sesuai dengan klasifikasi masa remaja menurut Remplein tersebut, maka subjek RN dan DW berada pada usia adolesensi karena RN berusia 21 tahun dan DW berusia 18 tahun, sedangkan subjek WD berada pada usia pra pubertas karena berusia 15 tahun.

Pada lembar observasi dan wawancara, peneliti menggunakan analisis fungsi yang digunakan pada teori Analisis Pengubahan Tingkah Laku (APTL). APTL terdiri dari *antecedent*, *behavior*, dan *consequence* (Wade dan Tavris, 2007: 158). Untuk mempermudah

analisis hasil penelitian, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam tiga sub subbab, yakni identifikasi bentuk perilaku agresif, faktor penyebab perilaku agresif dan identifikasi dampak perilaku agresif.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku agresif subjek rata-rata mempunyai frekuensi sering. Menurut Kamus Lengkap Psikologi (J.P. Chaplin, 2006: 199), frekuensi berarti jumlah terjadinya perilaku agresif dalam satu kali pengamatan. Frekuensi rata-rata subjek berperilaku agresif adalah sering yang berarti perilaku agresif dilakukan oleh subjek sebanyak lebih dari tiga kali dalam satu kali pengamatan. Subjek yang berperilaku agresif paling sering adalah WD dan RN.

Intensitas perilaku agresif subjek rata-rata adalah berat. Aini Mahabbati (Liana Fitriastuti, 2012: 33) menyampaikan bahwa perilaku agresif dikatakan berintensitas berat apabila hampir setiap karakter gangguan perilaku agresif muncul dan menyebabkan kerugian atau kerusakan yang fatal. Subjek yang berperilaku agresif paling berat adalah WD dan RN, sedangkan subjek yang berperilaku agresif paling ringan adalah DW dengan kategori intensitas agak ringan.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, dari ketiga subjek yang berperilaku agresif dengan frekuensi lebih tinggi dan intensitas lebih berat adalah subjek laki-laki. Kesimpulan tersebut berbanding lurus dengan pendapat Marcus (2007: 45) bahwa perilaku agresif masa kanak-kanak pada laki-laki menjadi prediktor perilaku agresif usia remaja yang konsisten sedangkan untuk perempuan rata-rata lebih

rendah daripada laki-laki.

Faktor penyebab dapat diketahui bahwa *antecedent* penyebab subjek berperilaku agresif meliputi dua aspek, yakni *antecedent* internal (berasal dari diri sendiri) dan *antecedent* eksternal (berasal dari lingkungan). Pembahasan mengenai faktor penyebab internal dan faktor penyebab eksternal perilaku agresif subjek berdasarkan *antecedent* yang sudah disajikan didalam hasil penelitian.

Hawadi dalam Anisa Siti Maryanti (2012: 14) menjelaskan bahwa perilaku agresif subjek membawa dampak bagi diri subjek dan orang lain. Bagi diri sendiri, perilaku agresif ketiga subjek berdampak pada perasaan puas atau senang setelah melakukan perilaku agresif. Kepuasan subjek tersebut berakar pada tersakitinya orang lain yang menjadi tujuan dari perilaku agresif itu sendiri seperti yang dikatakan Marcus (2007: 10) bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang merugikan, menghancurkan, atau mengalahkan orang lain.

Perilaku agresif subjek juga menimbulkan adanya pemberian hukuman atau sanksi kepada subjek. Hukuman yang didapat oleh subjek WD seperti dipanggil oleh guru BK dan dipertemukan dengan pengajar pondok pesantren serta diberi hukuman. Hukuman yang dialami subjek RN adalah akan dikeluarkan dari pondok pesantren. Sedangkan subjek DW adalah diberi sanksi oleh pihak pondok untuk tidak menggunakan *handpone* agar tidak *online*.

Dampak perilaku agresif subjek bagi orang lain adalah terjadinya hubungan sosial yang kurang sehat. Hubungan kurang sehat yang dimaksud adalah ketidakpercayaan orang lain

kepada subjek karena subjek sudah dicap sebagai anak yang nakal oleh pengajar seperti subjek WD dan RN, siswa/santri lain menjauhi subjek seperti yang dialami subjek RN, dan menjadi bahan pembicaraan siswa/santri lain seperti yang dialami subjek RN dan DW.

Perilaku agresif subjek juga berdampak pada peniruan perilaku oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini seperti yang dialami oleh subjek RN dan DW di mana perilaku agresif mereka seperti merendahkan orang lain ditirukan oleh santri yang lain. Santri lain khususnya yang baru masuk di Pondok Pesantren Al-Ihsan seperti WL dan MR menemukan contoh perilaku pada lingkungan baru. Oleh karena itu, perilaku agresif subjek dikatakan sebagai model perilaku bagi lingkungannya. Hal ini seperti pendapat Anantasari (2006: 96) bahwa perilaku agresif berdampak sosial dengan dampak yang paling jelas adalah ketika perilaku tersebut menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tiga orang subjek yang berperilaku agresif, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Perilaku Agresif (*Antecedent*)

Faktor penyebab ketiga subjek berperilaku agresif adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat subjek pada masa lampau dan saat ini serta kepribadian subjek. Jika disimpulkan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Subjek WD yang kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya di 6 tahun terakhir ini.
- b. Subjek RN tidak mendapatkan perhatian dan contoh yang baik dari seorang ayah karena ayahnya sudah meninggal dunia sejak RN duduk di bangku kelas VI SD.
- c. Subjek DW tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari seorang ayah sejak ayah dan ibunya bercerai.

2. Bentuk Perilaku Agresif (*Behavior*)

Perilaku agresif ketiga subjek bentuk verbal dan non verbal mempunyai frekuensi rata-rata sering dan intensitas rata-rata berat. Perilaku yang paling menonjol dari masing-masing subjek adalah:

- a. subjek WD menceritakan kisah pribadi ke banyak orang terutama kepada pengajar (*ustadz*).
- b. Subjek RN sering menyombongkan kemampuan diri.
- c. Subjek DW sering mengirim pesan singkat kepada santri lain khususnya santri putra.

Bentuk perilaku agresif antara subjek laki-laki dengan subjek perempuan terdapat perbedaan. Secara garis besar, subjek laki-laki (WD dan RN) lebih banyak melakukan perilaku agresif bentuk verbal sedangkan subjek perempuan (DW) lebih banyak melakukan perilaku agresif non verbal.

3. Dampak Perilaku Agresif (*Consequences*)

Dampak perilaku agresif mengarah pada diri sendiri dan lingkungan. Dampak bagi diri subjek sendiri adalah perasaan puas/senang setelah tujuan dilakukannya perilaku agresif

tercapai yakni korban tersakiti. Secara lebih khusus, dampak yang paling dirasakan oleh subjek yaitu:

- a. Subjek WD tidak memiliki teman di pondok pesantren.
- b. Subjek RN yang sering mendapatkan hukuman hafalan surah dari *ustadz*.
- c. Subjek DW yang menjadi bahan pembicaraan santri lain.

Dampak perilaku agresif subjek kepada lingkungan adalah terjalannya hubungan sosial yang kurang sehat yakni antara subjek dengan santri lain seperti dijauhi dan antara subjek dengan pengajar (*ustadz*) seperti diperlakukan berbeda dengan santri yang lain, menimbulkan kemarahan dari korban perilaku agresif subjek, dan menjadi model perilaku bagi santri lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian sebaiknya dilatih untuk berperilaku asertif yakni dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut, serta berkomunikasi dengan orang lain secara lancar.
2. Bagi orang tua dan keluarga subjek hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan kasih sayang kepada subjek tetapi tidak berarti memanjakan subjek dengan cara setiap bulannya rutin menjenguk subjek di pondok

pesantren dan selalu berkomunikasi dengan baik melalui sms ataupun telvon.

3. Bagi pengurus dan pengajar (*ustadz*) sebaiknya bertindak tegas terhadap santri yang berperilaku agresif di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari.(2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta:Penerbit Kanisius.
- Anisa Siti Maryanti.(2012). Pengaruh Hukuman Fisik terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun. *Skripsi*. FIP-UNES.
- Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif* . (Alih Bahasa: Helly P.S & Sri M.S). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Liana Fitriastuti. (2012). Keefektifan Metode Bermain Peran Tokoh Wayang untuk Mengurangi Perilaku Anak Tunalaras Tipe Agresif. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Marcus, Robert F. (2007). *Aggression and Violence in Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Mönks, F.J & Knoers, A.M.P. (1998). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Alih Bahasa: Prof. Dr. Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Suhartini dkk. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS.
- Wade, Carole & Tavris, Carol. (2007). *Psikologi*. (Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta dan Ign. Darma Juwono). Jakarta: Erlangga.
- W. Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

